BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 *Debt Collector*

Agak sulit mencari titik pangkal kapan dan dari mana sejarah mengenai debt collector, namun seiring dengan perkembangan dunia perbankan dan semakin banyak pula nasabah yang menggunakan fasilitias perbankan apapun itu produknya, maka munculah profesi yang disebut *debt collector*.

Debt collector adalah pihak ketiga yang menghubungkan antara kreditur dan debitur dalam hal penagihan kredit, Penagihan tersebut hanya dapat dilakukan apabila kualitas tagihan kredit dimaksud telah termasuk dalam kategori kolektibilitas diragukan atau macet. [1]

Profesi *Debt Collector* memiliki beragam jenis pekerjaan yang biasa dikerjakan diantaranya menurut "www.ichanx.blogspot.com" adalah :

1. Jasa penagihan hutang perusahaan terhadap perusahaan lain.
2. Jasa penagihan hutang perusahaan kepada perorangan.
3. Jasa penagihan hutang perorangan kepada perusahaan.
4. Jasa penagihan hutang perorangan kepada orang lain.
5. Jasa pengamanan perusahaan.
6. Jasa pengamanan aset.

[1] http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23903/3/Chapter%20II.pdf/10 april 2013/14.00

7. Jasa pengamanan pribadi (Body Guard)
8. Jasa pengamanan event
9. Jasa pengamanan pengalihan lahan atau eksekusi lahan.

Dunia collector sebenarnya cukup luas dan memiliki cara kerja yang berbeda pula. Cara kerja tersebut, berdasarkan pada lama tunggakan si debitur. Menurut *"http://purbantoro.wordpress.com"* Cara kerja atau tingkatan collector secara umum adalah sebagai berikut :

1. Desk Collector

Level ini merupakan level pertama dari dunia collector, dan cara kerja yang dilakukan oleh collector-collector ini adalah hanya mengingatkan tanggal jatuh tempo dari cicilan debitur dan dilakukan dengan media telepon. Biasanya pada level ini collector hanya berfungsi sebagai pengingat (reminder) bagi debitur atas kewajiban membayar cicilan. Bahasa yang digunakanpun sangat sopan dan halus, mengingat orientasinya sebagai pelayan nasabah.

2. Juru Tagih

Level ini merupakan kelanjutan dari level sebelumnya, apabila ternyata debitur yang telah dihubungi tersebut belum melakukan pembayaran, sehingga terjadi keterlambatan pembayaran.

Cara yang dilakukan oleh collector pada level ini adalah mengunjungi debitur dengan harapan mengetahui kondisi debitur beserta kondisi keuangannya. Pada level ini, collector biasanya memberikan pengertian secara persuasif

mengenai kewajiban debitur dalam hal melakukan pembayaran angsuran. Hal-hal yang dijelaskan biasanya mengenai akibat yang dapat ditimbulkan apabila keterlambatan pembayaran tersebut tidak segera diselesaikan.

Selain memberikan pengertian mengenai hal tersebut diatas, collector juga memberikan kesempatan atau tenggang waktu bagi debitur untuk membayar angsurannya, dan biasanya tidak lebih dari tujuh hari. Meskipun sebenarnya bank memberikan waktu hingga maksimal akhir bulan dari bulan yang berjalan, karena hal tersebut berhubungan dengan target collector.

Collector diperbolehkan menerima pembayaran langsung dari debitur, namun hal yang perlu diperhatikan oleh debitur adalah, pastikan bahwa debitur tersebut menerima bukti pembayaran dari collector tersebut, dan bukti tersebut harus merupakan bukti pembayaran dari perusahaan dimana debitur tersebut memiliki kewajiban kredit bukan bukti pembayaran yang berupa kwitansi yang dapat diperjualbelikan begitu saja diwarung-warung.

3. Juru Sita (Collector Remedial)

Apabila ternyata debitur masih belum melakukan pembayaran, maka tunggakan tersebut akan diberikan kepada level yang selanjutnya yaitu Juru Sita atau Collector Remedial. Pada level inilah yang biasanya yang memberikan kesan negatif mengenai dunia collector, karena pada level ini sistem kerja collector adalah dengan cara mengambil barang jaminan (bila kredit yang disepakati memiliki jaminan) debitur.

Cara yang dilakukan dan perilaku collector pada level ini biasanya tergantung dari tanggapan debitur mengenai kewajibannya. Apabila debitur tersebut paham mengenai kewajibannya, dan menyerahkan jaminannya dengan penuh kesadaran, maka dapat dipastikan bahwa collector tersebut akan bersikap sopan dan baik. Namun apabila debitur ternyata tidak memberikan itikad baik untuk menyerahkan barang jaminannya, maka collector tersebut dengan sangat terpaksa akan melakukan kewajibannya dan menghadapi tantangan dari debitur tersebut. Yang dilakukannyapun bervariasi mulai dari membentak, merampas dengan paksa dan lain sebagainya, dalam menggertak debitur.

"Menurut SOP - Micro Collection Departmen Bank Mandiri" secara umum proses *collection* dibagi menjadi 5 diantaranya :

1. Servicing : Langkah ini termasuk kegiatan menghubungi nasabah (call customer) untuk mengingatkannya bahwa rekeningnya telah lewat waktu atau mulai menunggak.
2. Locating : Adalah proses mengunjungi alamat nasabah dan alamat lain yang terdapat pada file kredit untuk mendapat informasi yang terperinci (visit customer).
3. Contacting : Kegiatan menghubungi kembali debitur secara agresif dalam hal nasabah melanggar janji (broken promise).
4. Selling : Kegiatan meyakinkan debitur untuk melakukan pembayaran setelah diperoleh suatu kesepakatan.

5. Tekanan Hukum *(Legal enforcement)* : Kegiatan yang dilakukan apabila semua upaya collection yang normal mengalami kegagalan, sehingga perlu diambil tindakan hukum (legal action). kegiatan ini bisa berupa penyitaan dalam hal pembiayaan perumahan dan kendaraan bermotor.

Dalam melakukan penagihan, bank pemberi kredit menggunakan pihak ketiga (*debt collector*) sebagai pelaksana penagihan. Dengan kata lain bank penerbit menyetujui, mendukung, dan bertanggung jawab atas kelakuan *debt collector*. Dalam hal ini terdapat keuntungan dan kerugian dalam menggunakan jasa *debt collector*.

1. **Keuntungan :**
    - Membantu manajemen bank dalam pengawasan arus kas dan pembenahan manajemen arus kas yang lebih baik.
    - Bank mampu menyeimbangkan antara target penjualan dan collectibility dari client.
    - Angsuran cepat terkumpul karena menggunakan pihak yang khusus menanganinya.
2. **Kerugian :**
    - Dalam memenuhi targetnya, tak jarang prilaku debt collector mengarah kepada tindak pidana, ini dapat mencoreng nama baik pihak bank.
    - Debitur akan beranggapan bahwa mekanisme kerja debt

collector adalah mencerminkan bank terhadap nasabahnya.

3.2 Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini menjelaskan secara ringkas desain penelitian yang akan digunakan sebagai berikut :

3.2.1 Desain Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif dinamakan juga sebagai "*naturalistic inquiry*" atau inkuiri alamiah. Bagi paradigma alamiah, desain dapat disusun sebelumnya secara tidak lengkap. Apabila sudah mulai digunakan, maka desain itu mulai dilengkapi dan disempurnakan. Desain itu dapat senantiasa diubah dan disesuaikan pula dengan pengetahuan baru yang ditemukan.

Paradigma alamiah bergantung pada seleksi. Dari berbagai peristiwa yang terjadi secara alamiah akhirnya dipilih sesuatu gejala tanpa mengadakan intervensi. (Meleong, 2001:20)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).Dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan secara terbatas individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi mengarahkannya sebagai bagian dari suatu kesatuan yang utuh dan terkait.

- **Penelitian Deskriptif**

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah

maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnyakondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung.

Furchan menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan.Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperiman. (Furchan,2004:447)

- **Karakteristik Penelitian Deskriptif**

Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik-karakteristik seperti yang dikemukakan Furchan (2004) bahwa :

1. Penelitian deskriptif cendrung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat.
2. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan
3. Tidak adanya uji hipotesis.

Dalam definisi di atas menunjukan beberapa kunci dalam melakukan penelitian (riset) kualitatif, yaitu: Proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Jonathan Sarwono

bahwa:

> "Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam riset kualitatif oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih terfokus pada proses dari pada hasil akhir." (Sarwono, 2004: 193)

Proses dalam kinerjanya memerlukan waktu dan kondisi yang berubah-ubah maka definisi riset ini akan berdampak pada desain dan cara-cara dalam melaksanakannya yang juga berubah-ubah atau fleksibel. Pemahaman yang mengandung makna pemahaman dari dalam yang mempunyai arti bahwa peneliti dalam melakukan penelitian hendaknya memahami permasalahan dari dalam konteks masalah yang diteliti, oleh karena itu peneliti kualitatif tidak mengambil jarak dengan yang diteliti sebagaimana penelitian pendekatan kuantitatif yang membedakan antar peneliti sebagai subjek dan yang diteliti sebagai objek.

Kirk dan Miller sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan bahwa:

> "Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahannya" (Moleong, 2002: 3).

Definisi ini sejalan dengan Bogdan dan Taylor yang merujuk pada satu cakupan masalah yakni mengamati perilaku manusia dan wilayahnya dengan melibatkan diri untuk tahu dan merasakan yang terjadi dalam kehidupannya secara langsung.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, karena penting untuk peneliti memperoleh data dari buku serta karya ilmiah yang berhungan dengan penelitian ini untuk melengkapi data yang telah ada atau sebagai bahan perbandingan. Dalam studi pustaka, peneliti menggunakan berbagai buku dan karya ilmiah yang telah ada untuk mencari perkembangan baru mengenai penelitian ini.

3.2.2.2 Studi lapangan

Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati atau terjun langsung ke lapangan untuk meneliti objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian yang terdiri dari :

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek yang menjadi bahan penelitian atau permasalahan yang ada dengan menggunakan indera penglihatan peneliti, dalam hal ini peneliti berusaha menapaki langsung hal-hal yang berkaitan dengan objek atau permasalahan yang akan diteliti seperti menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut Kartono pengertian observasi diberi batasan sebagai berikut:

> "Studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan". Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah: "mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari inter relasinya elemen-elemen

> tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kulturil tertentu".(1980: 142)

Observasi dapat menjadi teknik pengumpulan data secara ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Diabdikan pada pola dan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan.
2. Direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, dan tidak secara kebetulan (*accidental*) saja.
3. Dicatat secara sistematis dan dikaitkan dengan proposisi-proposisi yang lebih umum, dan tidak karena didorong oleh impuls dan rasa ingin tahu belaka.
4. Validitas, reliabilitas dan ketelitiannya dicek dan dikontrol seperti pada data ilmiah lainnya (Kartono 1980: 142).

   Catatan penulis: Untuk nomor empat (4) istilah validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif tidak biasa digunakan, istilah yang biasa digunakan untuk menggantikan kedua istilah tersebut adalah kredibilitas.

Moleong tidak memberikan batasan tentang observasi, tetapi menguraikan beberapa pokok persoalan dalam membahas observasi, diantaranya: a) alasan pemanfaatan pengamatan, b) macam-macam pengamatan dan derajat peranan pengamat (Moleong, 2001: 125).

2. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang salah satunya ialah wawancara. Menurut Subana yang dikutip oleh Riduwan, mengatakan bahwa:

> *"Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara." (Riduwan, 2005: 29).*

Peneliti menggunakan wawancara salah satunya sebagai teknik pengumpulan data karena wawancara dirasa dapat mewakili keadaan penelitian melalui informan dengan keadaan yang objektif. Peneliti mencari informan untuk diwawancarai yang sebelumnya telah ditentukan informan untuk diteliti atau dimintai keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti. Wawancara yang bersifat intim dalam prakteknya diharapkan dapat membawa peneliti pada berbagai informasi yang diharapkan dan sejalan dengan tujuan penelitian.

Informan *Debt Collector* Bank Mandiri sebagai objek wawancara dalam penelitian ini diharapkan dapat mewakili Objek wawancara yang ada di Bandung. Informan akan diajukan dengan berbagai pertanyaan wawancara dari peneliti sebagai upaya untuk mendapatkan informasi yang akurat. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dilapangan secara jelas

dengan melibatkan langsung informan yang merupakan bagian didalamnya sebagai sumber informasi.

3.2.2.3 Internet Searching

Perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak membantu banyak penelitian. Perkembangan teknologi dijadikan dalah satu alat untuk mendapatkan berbagai data yang berhubungan dengan penelitian. Internet menjadi teknologi yang dijadikan pilihan peneliti untuk sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Internet menjelma menjadi ensiklopedia raksasa yang memuat berbagai informasi termasuk informasi mengenai penelitian dari berbagai daerah di berbagai penjuru dunia.

Peneliti menggunakan metode penelitian internet *searching*, karena dalam internet terdapat banyak bahasan dan sumber data yang beragam dan dinamis tentang perkembangan penelitian yang dalam hal ini karena mudah diakses untuk mendapatkan data-data.Internet *searching* layaknya studi pustaka dalam buku yang menjadikan hasil-hasil pemikiran berbagai ahli atau berbagai penelitian mengenai *Debt Collector* untuk dijadikan bahan acuan dan perbandingan untuk penelitian ini. Hanya saja data yang ada berbentuk *softcopy*, berbeda dengan buku yang memiliki bentuk fisik tetapi memiliki fungsi yang sama dan tidak mengurangi esensi dan keabsahan dari penelitian yang dilakukan.

Peneliti menggunakan fungsi internet sebagai media teknologi informasi yang mendunia untuk mendapatkan informasi terbaru dan informasi

yang telah ada sebelumnya. Dalam penggunaannya, peneliti mencari berbagai data yang berkenaan dengan penelitian seperti buku para ahli dari luar negeri, jurnal, dan lain-lain tanpa ada batasan ruang dan waktu. Teknik pengumpulan data internet *searching* ini sangat efektif untuk mencari dan menemukan berbagai informasi yang kemungkinan belum ada dalam bentuk fisiknya di masyarakat, sehingga memungkinkan menemukan berbagai informasi baru dari berbagai tempat. Di bantu dengan fungsi internet sebagai jejaringan dunia, maka data yang diperoleh dapat dibandingkan atau ditambah dengan beragam data dari Negara lain dan kesemuanya tersebut membantu dalam penelitian ini.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

3.2.3.1 Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Adapun definisi narasumber menurut Bagong Suyatna adalah:

> *"Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup" (Suyatna, 2005 :72)*

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan sampling nonprobabilitas dengan teknik penarikan sampel, ***purposive sampling***. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan *sampling* nonprobabilitas dengan teknik penarikan sampel, ***purposive sampling*.**

Sebagaimana maksud yang disampaikan oleh **Sugiyono** dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif , adalah :

> *"Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti." (Sugiyono, 2012:54)*

Dengan ini peneliti memiliki kewenangan untuk menentukan sampel yang menurut peneliti ada dalam kriteria yang mewakili profesi *Debt Collector* Bank Mandiri, dan untuk penelitian ini peneliti menggunakan tiga informan sebagai sampel. Ke tiga informan ini dipilih karena berbagai pertimbangan termasuk umur, Pengalaman Kerja, pendidikan dan lain-lain.

Peneliti beranggapan bahwa perbedaan umur serta pengalaman kerja yang ada dalam sampel penelitian ini dapat mewakili berbagai perbedaan pola pikir dan cara penyampaiannya dalam berinteraksi. Berikut adalah data informan dalam penelitian :

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1	**Yudha Sagita S.**	***Debt Collector* Bank Mandiri**
2	**Ahmad Rifai**	***Debt Collector* Bank Mandiri**
3	**Riki Hendrawan**	***Debt Collector* Bank Mandiri**

Sumber*: Data Peneliti, 2013*

3.2.3.2 Informan Pendukung

Selain itu peneliti juga memerlukan data-data lainnya dari informan kunci untuk lebih memperjelas dan memperkuat data yang telah diperoleh

sebelumnnya. Informan kunci penelitian ini adalah. Adapun informan pendukung bisa dilihat dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 3.2

Informan Pendukung

No	Nama	Keterangan
1	**Yulia Anggraeni**	**Klien Dari *Debt Collector***
2	**Kurdi Setia Permana**	**Klien Dari *Debt Collector***
3	**Boy SH**	**Polisi**

Sumber : *Data Peneliti 2013*

3.2.4 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian perlu diadakannya tahapan-tahapan penelitian yang memungkinkan peneliti untuk tetap berada dijalur yang benar dan memiliki langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian. Tahapan-tahapan penelitian ini berguna sebagai sistematika proses penelitian yang akan mengarahkan peneliti dengan patokan jelas sebagai gambaran dari proses penelitian dan digunakan sebagai teknik analisa data:

1. Data *Reduction* (reduksi data)

Reduksi data yaitu proses analisa dengan bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat focus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga dapat disimpulkan serta memilah data yang didapatkan untuk dijadikan sebagai bahan laporan penelitian. Hal ini

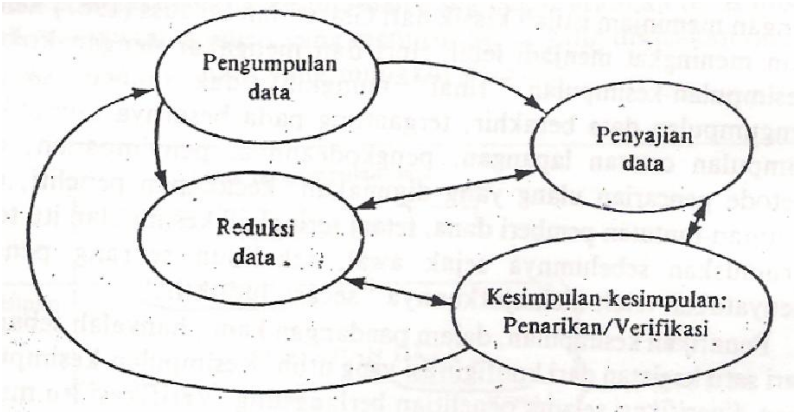
dilakukan agar data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dianggap relevan untuk dijadikan sebagai hasil laporan penelitian. Data yang diperoleh kemungkinan tidak sejalan dengan tujuan penelitian sebelumnya, oleh karena itu penyeleksian data yang dianggap layak sangat dibutuhkan.

2. Data *Display* (penyajian data)

Penyajian data yaitu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Lalu semua data yang diperoleh kemudian dirumuskan menurut pengklasifikasian data yang telah ditentukan.Rumusan hasil penelitian ini memaparkan beragam hasil yang didapat di lapangan dan berusaha untuk menjelaskannya dalam bentuk laporan yang terarah dan tersistematis.

3. *Conclusion Verification* (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan yaitu suatu kesimpulan yang diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat. Dan menganalisa hasil penelitian yang diperoleh dan berusaha membandingkannya dengan berbagai teori atau penelitian sejenis lainnya dengan data yang diperoleh secara nyata dilapangan. Menganalisa hasil penelitian dilakukan untuk dapat memperoleh jawaban atas penelitian yang dilakukan dan beuraha untuk membuahkan suatu kerangka pikir atau menguatkan yang ada.



Gambar 3.1Model Interaktif Analisis Data Miles-Huberman

Sumber: Sutopo (2003 : 172)

3.2.5 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. (Sugiyono, 2005:270)

1. **Perpanjangan pengamatan,** berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. **Peningkatan ketekunan,** berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber

yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274)

4. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)
5. **Analisis kasus negatif**, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
6. ***Membercheck***, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono, 2005:275-276)

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kota Bandung. Penelitian dilakukan di berbagai tempat menyesuaikan dengan perjanjian dengan informan.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dari bulan Februari 2013 sampai dengan Juli 2013. Tahapan penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, penelitian lapangan, penyelesaian laporan, dan sidang kelulusan yang diuraikan dalam table di bawah ini:

Tabel 3.3
***Schedul* Penelitian**

No.	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	• **Persiapan**																								
	Pengajuan judul		■	■																					
	Acc judul				■																				
	Pengajuan persetujuan pembimbing					■																			
	Bimbingan						■	■	■	■	■	■	■												
2.	• **Pelaksanaan**																								
	Bimbingan BAB I						■	■																	
	Bimbingan BAB II							■	■	■	■														
	Bimbingan BAB III										■	■	■												
	Bimbingan BAB IV													■	■	■	■	■	■						
	Bimbingan BAB V																		■	■	■	■			
3.	• **Penelitian Lapangan**																								
	Proses wawancara primer dan sekunder					■	■					■	■				■	■							
	Pengolahan data																		■	■	■	■			
4.	• **Penyelesaian Laporan**																								
	Bimbingan seluruh draft skripsi																					■	■	■	
	Acc keseluruhan draft																							■	
5.	• **Sidang kelulusan**																								■

Sumber : *Peneliti, 2013*